

www.itk.ac.id

BAB 1 PENDAHULUAN

Padapengantar bab ini merupakan deskripsi singkat dari isi bab 1 Pendahuluan. Isi bab 1 Pendahuluan meliputi : latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penelitian.

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana mengemukakan bencana ialah rangkaian peristiwa yang menyebabkan terganggunya kehidupan masyarakat. Bencana dikategorikan menjadi bencana alam, non alam, ataupun bencana sosial. Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat disebabkan oleh alam, diantaranya mencakup angin topan, tsunami, gunung meletus, gempa bumi, kekeringan, tanah longsor dan banjir. Sebagai jenis bencana alam, banjir ialah terjadinya bencana yang terdapat pada suatu kawasan berdekatan, disebabkan terdapatnya air pada kawasan luas.

Berdasarkan Data Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2009-2019, banjir adalah bencana terbesar yang terjadi setelah bencana gempa bumi serta tsunami. Sepanjang tahun 2016-2018 jumlah dari kejadian bencana banjir pada Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan. Terdapat sebanyak 12 kota yang pada wilayahnya memiliki bencana banjir, yaitu di Kota Samarinda. Kodoatie (2013) berpendapat bahwa pada wilayah Kota Samarinda memiliki tanah berjenis alluvial serta ketinggian yaitu 0-246 mdpl yang berpotensi dalam menyebabkan bencana banjir. Menurut berita pada *Kaltim Today* (2020) banjir di Kota Samarinda terjadi sejak tahun 1998, yang merupakan banjir terbesar dengan ketinggian sebesar 30 cm hingga 3 meter dan berdampak pada 105.835 jiwa masyarakat. Berdasarkan Data Rekapitulasi Bencana Kota Samarinda Tahun 2018 jumlah kejadian banjir di Kota Samarinda tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 6 (enam) kejadian meningkat menjadi 13 kejadian, sehingga mengakibatkan meningkatnya luasan genangan banjir dari tahun 1998 yaitu sebesar 1.100 Ha hingga 62.515 Ha.

Berdasarkan Profil Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2013 memuat Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011, Kota Samarinda memiliki kerawanan bencana banjir dengan skor 94 dan menempati wilayah teratas dari 14 kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Kalimantan Timur dengan kerawanan pada kategori tinggi. Terdapat wilayah di Kota Samarinda yang memiliki wilayah rawan bencana banjir, salah satunya pada Kecamatan Samarinda Utara. Berdasarkan Data Rekapitulasi Bencana Banjir di Kota Samarinda Tahun 2018, jumlah kejadian bencana banjir pada Kecamatan Samarinda Utara meningkat pada tahun 2016-2018, dan berdampak pada 6.536 KK serta 22.157 jiwa masyarakat serta menimbulkan kerugian sebesar Rp. 69.281.600.000 M.

Menurut Peraturan Daerah Kota Samarinda Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034, terdapat 2 (dua) wilayah kelurahan yang rawan bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara, yaitu Kelurahan Lempake dan Kelurahan Sempaja Timur. Menurut Data Rekapitulasi Bencana BPBD Kota Samarinda Tahun 2018, Kelurahan Sempaja Timur memiliki jumlah kejadian dan jumlah KK terdampak tertinggi dibandingkan Kelurahan Lempake. Berdasarkan Buku Tahunan BPBD Kota Samarinda Tahun 2018, pada tahun 2017-2019 banjir yang terjadi Kelurahan Sempaja Timur meningkat sebanyak 2 (dua) kejadian menjadi 5 (lima) kejadian, dengan ketinggian banjir sebesar 30-100 cm. Dampak banjir yang terjadi di Kelurahan Sempaja timur yaitu pada 2.594 KK dan 8.791 jiwa masyarakat, tahun 2017-2019 berdampak pada 19 RT, tahun 2018 sebanyak 26 RT, tahun 2019 sebanyak 42 RT, serta menimbulkan kerugian mencapai Rp. 60.557.800.000 Miliar.

Dikutip berdasarkan berita pada Samarinda.prokal.co (2020), banjir berdampak pada kesehatan masyarakat, yaitu terdapatnya masyarakat yang mengalami penyakit hipertensi dan gatal-gatal. Selain itu, pada Samarinda.prokal.co (2020), bentuk penyesuaian masyarakat terhadap banjir terdapat beberapa masyarakat yang mengungsi serta sebagian masyarakat tetap bertahan pada kediamannya dalam jangka waktu 5-23 hari. Berdasarkan berita pada Samarinda.prokal.co (2019) Kelurahan Sempaja timur memiliki Kondisi

saluran air hujan dan limbah yang buruk dikarenakan tersumbat oleh sampah, sediman, dan tanaman liar. Menurut Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum dalam Julimawati (2014) berpendapat jika lingkungan permukiman memiliki kualitas lingkungan yang buruk maka dapat menyebabkan bencana banjir, dan wilayah permukiman yang mengalami banjir merupakan permukiman dengan kondisi buruk.

Adanya kondisi drainase yang tersumbat akan mempengaruhi kualitas lingkungan yang dapat menyebabkan meningkatnya bencana banjir. Berdasarkan berita pada Samarindakota.go.id (2020), pada Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah Dalam Rangka Pencapaian Visi Misi Walikota Tahun 2016-2021, penanganan bencana banjir merupakan satu dari 9 (sembilan) agenda prioritas yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya banjir di Kelurahan Sempaja Timur. Berdasarkan Laporan Tahunan BPBD Kota Samarinda Tahun 2018, terdapat program pengendalian banjir eksisiting yang dilakukan di Kelurahan Sempaja Timur. Berdasarkan berita pada Insitekaltim.com (2020) upaya pengendalian banjir yang dilakukan belum optimal, dikarenakan program pengendalian banjir yang direncanakan pada setiap periode pemerintahan tidak saling berkesinambungan dan berkelanjutan.

Dengan adanya dampak serta kerugian yang disebabkan oleh adanya banjir, mempertimbangkan kualitas lingkungan permukiman, program-program pengendalian banjir, serta bentuk penyesuaian masyarakat dalam menghadapi banjir, perlu adanya strategi adaptasi masyarakat berdasarkan kualitas lingkungan permukiman, yang bertujuan agar masyarakat dapat bertahan dalam mengatasi dan menghadapi bencana banjir yang terjadi, sehingga apabila kejadian banjir terulang kembali masyarakat telah mampu menangani dan menanggulangi bencana banjir yang terdapat pada wilayah Kelurahan Sempaja Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Jumlah kejadian bencana banjir oada Kelurahan Sempaja Timur meningkat dan menyebabkan meningkatnya jumlah RT yang terdampak serta menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Banjir menyebabkan masyarakat mengalami penyakit gatal-gatal dan hipertensi. Upaya penyesuaian masyarakat

www.itk.ac.id

terhadap banjir di Kelurahan Sempaja Timur diantaranya cara mengungsi dan bertahan pada kediamannya. Kelurahan Sempaja Timur memiliki kondisi saluran drainase yang buruk dikarenakan memiliki kondisi tersumbat dan dangkal yang akan mempengaruhi meningkatnya jumlah kejadian bencana banjir. Terdapat beberapa program pengendalian banjir yang telah dilakukan, akan tetapi belum terlaksana dengan optimal. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut perlu adanya adaptasi masyarakat sehingga masyarakat akan dapat bertahan dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Sempaja Timur. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Aspek kualitas lingkungan permukiman apa yang perlu ditingkatkan untuk adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Sempaja Timur?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu merumuskan strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir berdasarkan kualitas lingkungan di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan tersebut, adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Menganalisis tipologi wilayah berdasarkan intensitas kejadian bencana banjir di Kelurahan Sempaja Timur.
 2. Mengidentifikasi kualitas lingkungan permukiman per RT di Kelurahan Sempaja Timur.
 3. Menganalisis pengaruh faktor kualitas lingkungan permukiman terhadap jumlah kejadian bencana banjir di Kelurahan Sempaja Timur.
 4. Merumuskan strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Sempaja Timur.
- www.itk.ac.id

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, adapun untuk deskripsi lengkapnya yaitu diantaranya ialah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam memberikan rekomendasi inovasi terkait suatu strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir dengan mempertimbangkan kualitas lingkungan permukiman, selain itu sebagai referensi yang dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir yang terdapat di suatu wilayah.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai suatu pertimbangan pelaksanaan serta pengimplementasian program pemerintah yang berkaitan dengan adaptasi masyarakat berdasarkan kualitas lingkungan permukiman. Sehingga masyarakat dapat bertahan dalam menghadapi bencana banjir, serta sebagai pertimbangan dalam perumusan program penanganan bencana banjir yang terpadu, terencana sistematis, dan saling berkaitan yang nantinya dapat diterapkan pemerintah ataupun instansi lainnya, mencakup Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Samarinda. Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pembelajaran, serta pengalaman bagi mahasiswa yang nantinya memberikan inovasi pada adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir pada perguruan tinggi yang dapat diimplementasikan pada wilayah lainnya. Selain itu, dapat memberikan suatu solusi untuk masyarakat sehingga dapat bertahan dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi pada lingkungannya.

1.5 Ruang Lingkup www.itk.ac.id

Pada ruang lingkup terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu diantaranya ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi yang untuk lebih lengkapnya yaitu diantaranya sebagai berikut :

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kelurahan Sempaja Timur terdapat di Kecamatan Samarinda Utara, dengan luas wilayah sebesar 1.529 Ha, dan jumlah penduduk sebanyak 25.777 jiwa serta jumlah kepala keluarga (KK) sebesar 7.705 KK tersebar pada 51 RT. Penelitian ini menggunakan lingkup seluruh RT yang terdapat di Kelurahan Sempaja Timur. Adapun batas administrasi dari Kelurahan Sempaja Timur ialah sebagai berikut :

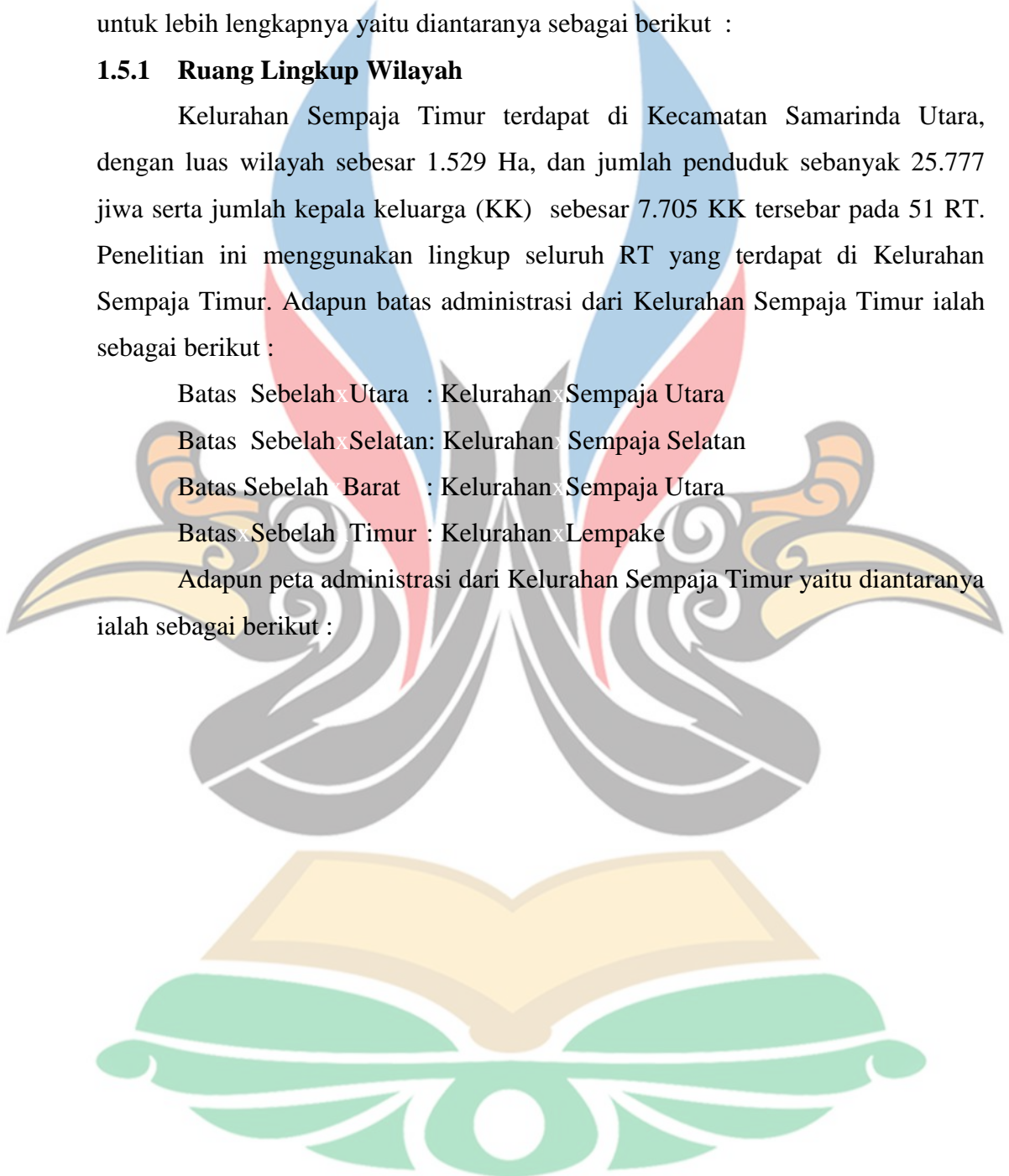
Batas Sebelah Utara : Kelurahan Sempaja Utara

Batas Sebelah Selatan: Kelurahan Sempaja Selatan

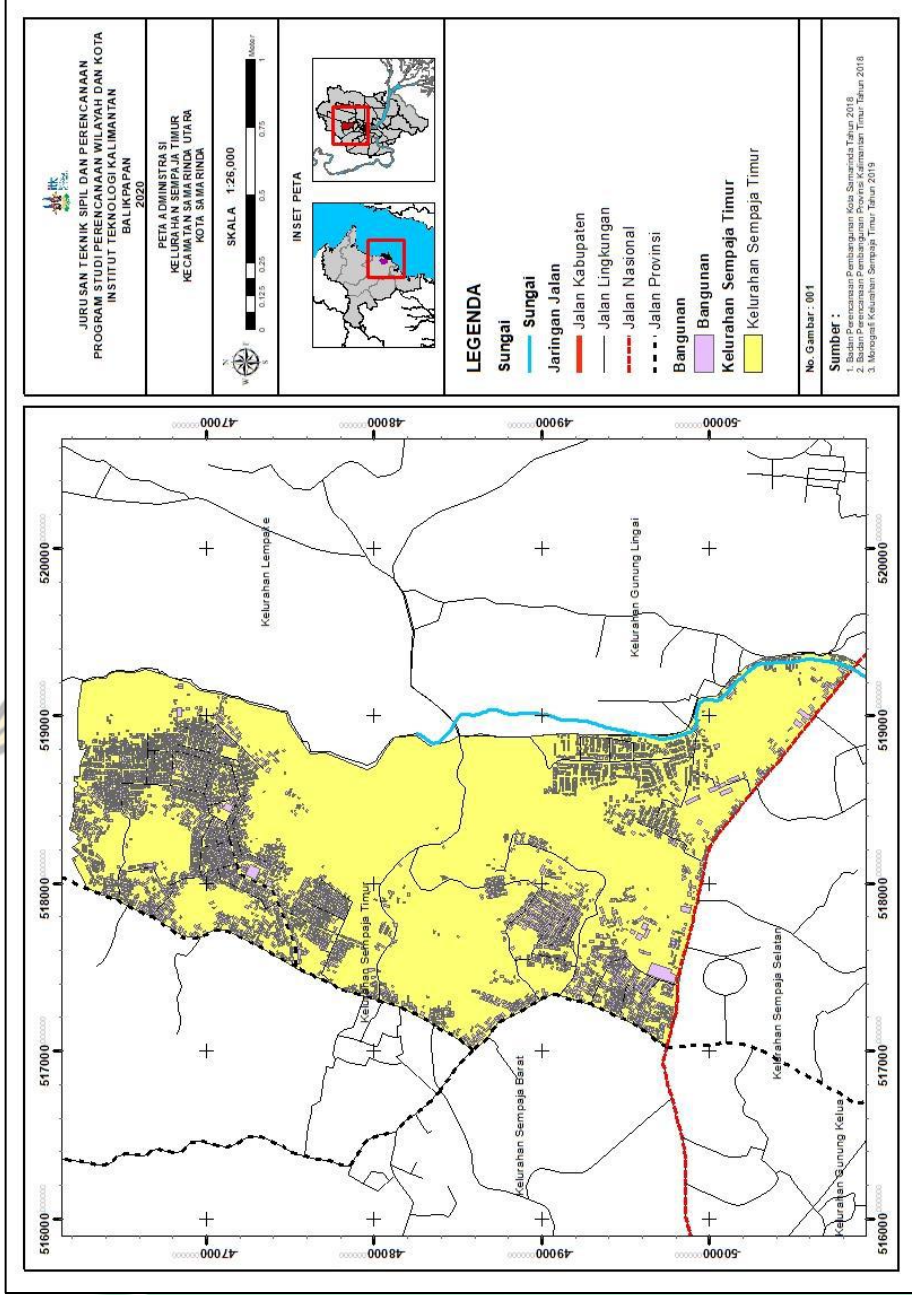
Batas Sebelah Barat : Kelurahan Sempaja Utara

Batas Sebelah Timur : Kelurahan Lempake

Adapun peta administrasi dari Kelurahan Sempaja Timur yaitu diantaranya ialah sebagai berikut :



www.itk.ac.id



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kelurahan Sempaja Timur (Bappeda Kota Samarinda, Bappeda Provinsi Kalimantan Timur dan Monografi Kelurahan Sempaja Timur 2019)

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan teori-teori mengenai manajemen pengendalian banjir meliputi sistem pengendalian banjir dan metode pengendalian banjir, intensitas banjir, dan kualitas lingkungan permukiman. Penelitian ini juga berkaitan dengan adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, teori-teori tersebut akan digunakan pada penentuan indikator dan variabel dalam pengumpulan data dan proses analisis selanjutnya.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian yang dilakukan yaitu meliputi analisis intensitas kejadian bencana banjir berdasarkan tinggi, lama, frekuensi dan luas genangan banjir. Selain itu, berkaitan dengan identifikasi kualitas lingkungan permukiman pada fisik dan sosial permukiman. Penelitian ini meliputi analisis tipologi wilayah berdasarkan intensitas kejadian dari bencana banjir, identifikasi kualitas lingkungan permukiman per RT, analisis pengaruh faktor kualitas lingkungan permukiman terhadap kejadian bencana banjir, serta perumusan strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir dengan berdasarkan kualitas lingkungan di Kelurahan Sempaja Timur.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan analisis tipologi wilayah dengan menggunakan klasifikasi dari intensitas banjir, dan identifikasi kualitas lingkungan permukiman. Pada intensitas banjir, penilaian terdiri dari klasifikasi banjir berdasarkan tinggi, lama, frekuensi, dan dan luas genangan banjir. Pada kualitas lingkungan mencakup fisik dan non fisik. Pada permukiman fisik mencakup parameter kepadatan permukiman, pola permukiman/tata letak bangunan, saluran air hujan & limbah, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Pada permukiman non fisik terdiri dari kegiatan masyarakat, kemampuan & ketersediaan perlengkapan masyarakat, dan cara pengendalian banjir. Penelitian ini memiliki fokus utama intensitas kejadian banjir berdasarkan klasifikasi genangan banjir, sedangkan fokus utama pada kualitas lingkungan yaitu pada kualitas lingkungan permukiman fisik dan sosial

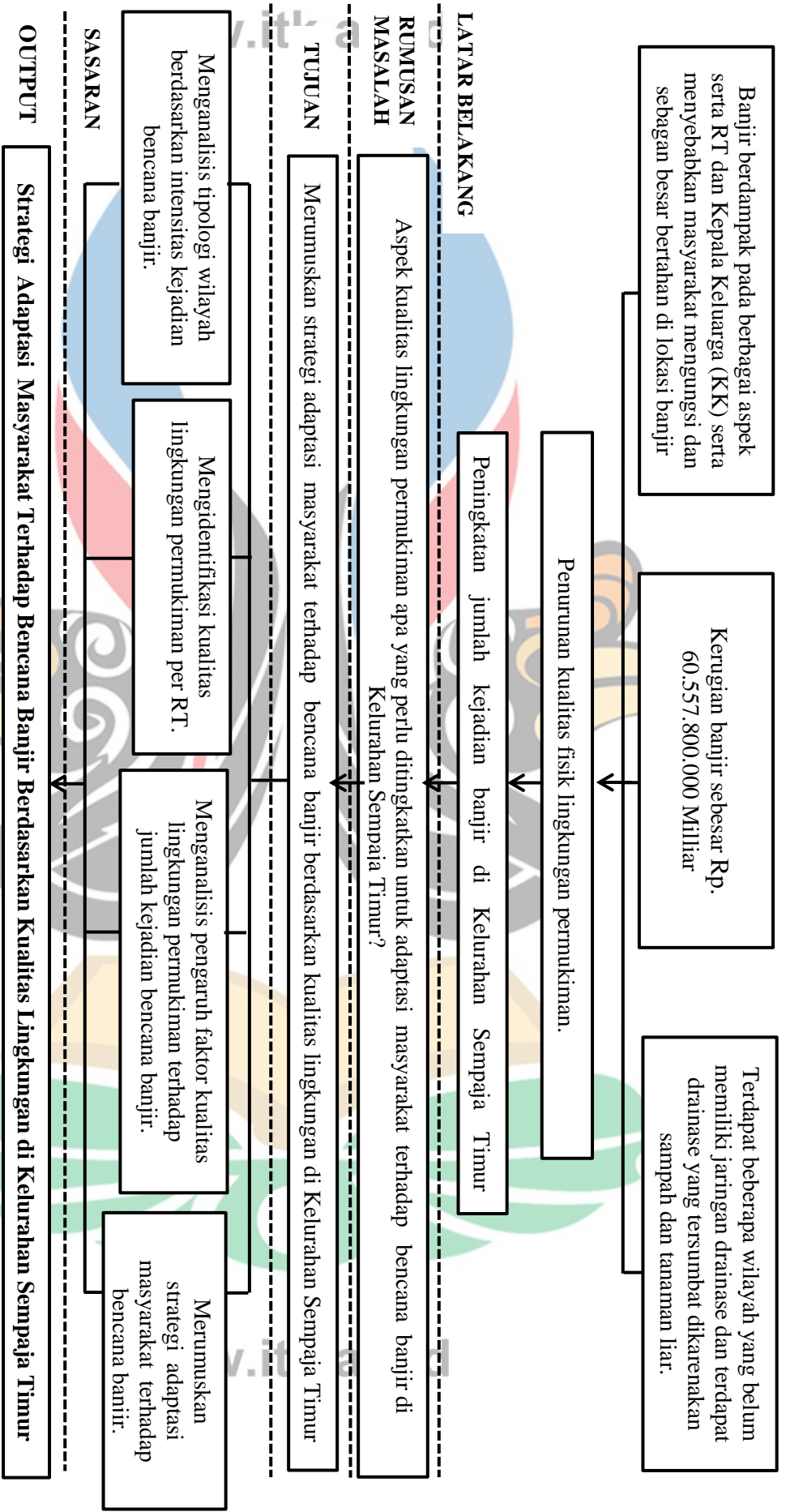
permukiman, sehingga strategi adaptasi yang digunakan berdasarkan intensitas banjir serta kualitas lingkungan permukiman.

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini, yaitu diantaranya ialah sebagai berikut :



www.itk.ac.id



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian
 Sumber : Analisis Penulis, 2019